

Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai

Lidia Natalia Kemba, Annisa Amalia, Y. Touvan Juni Samodra

Universitas Tanjungpura

f1121221028@student.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan mewarnai di TK Gembala Baik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukannya kegiatan mewarnai. Anak dapat menunjukkan peningkatan dalam menggerakkan jari-jari tangan dan koordinasi antara mata dan tangan, serta kemampuan anak dalam memilih warna yang sesuai. Penting untuk diingat bahwa kegiatan mewarnai menjadi salah satu cara atau alat yang efektif untuk anak melatih perkembangan motorik halusnya pada masa-masa awal pendidikan anak.

Kata kunci : *Anak Usia Dini, Mewarnai, Motorik Halus*

This study aims to improve fine motor development through coloring activities at Kindergarten Gembala Baik. The research method used is descriptive qualitative research. Data collected in the form of observations, interviews and documentation. The results of the study showed that children's fine motor skills increased significantly after coloring activities. Children can show improvements in moving their fingers and coordination between the eyes and hands, as well as children's ability to choose the right color. It is important to remember that coloring activities are one of the effective ways or tools for children to train their fine motor development in the early stages of children's education.

Keywords: *Early Childhood, Coloring, Fine Motor Skills*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah usia emas atau *golden age*, yang dalam perkembangannya sangat mudah menerima berbagai macam stimulus yang ada dilingkungan disekitar, baik yang anak didengar, lihat, sentuh, rasakan maupun sesuatu yang dapat menjadi kesan atau pengalaman anak itu sendiri (Akollo et al., 2023). Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya, karena perkembangan anak dapat ditentukan pada tahapan awal perkembangan anak itu dibentuk. Sehingga pada tahapan usia ini, anak senang melakukan pengamatan terhadap apa yang ada disekitarnya untuk belajar, merasakan dan tumbuh (Damayanto et al., 2018). Sedari dini, pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, dan menjadi masa yang tepat untuk anak menjalani pendidikan yang sejalan dengan perkembangannya (Wahyuningsih et al., 2023). Pendidikan anak usia dini adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak-anak generasi muda sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan (Najmi, 2024).

Stimulasi bagi anak usia dini juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan yang mencakup enam aspek utama seperti nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial-emosional, dan seni yang sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (Dianti,

2017). Mengapa pada masa anak usia dini penting? Karena pada inilah otak anak berkembang sangat cepat dengan kapasitas yang tinggi, sehingga penyerapan dan pemrosesan informasi baru dapat lebih efektif diterima oleh anak (Sukanti, 2018). Salah satu aspek penting bagi anak usia dini adalah perkembangan dalam keterampilan motorik yaitu peningkatan kemampuan anak dalam merespons rangsangan sensorik yang terkait dengan pengalaman gerakan yang nampak (Darminatun & Mayar, 2019). Perkembangan motorik anak sendiri mencakup dua aspek, salah satunya yaitu motorik kasar dan motorik halus (Putri & Sulistyawati, 2024). Menurut Seniwati dalam (Saadah et al., 2023) setiap aspek perkembangan anak dapat disusun melalui metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak itu sendiri. Dan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak adalah keterampilan motorik halus, yang mana dalam kegiatannya melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan jari dalam menggerakkan otot-otot kecil. Keterampilan motorik halus juga melibatkan koordinasi antara tubuh, otot, dan saraf yang pastinya dapat mendukung kemampuan anak seperti meremas, merobek, menggambar, menulis, menempel, mewarnai, menggunting, menjiplak, meronce maupun aktivitas lain yang berhubungan dengan motorik halus (Humaida & Yetti, 2021). Menurut WHO dalam (Fitriani & Yurwanti, 2024) menjelaskan bahwa 5-225% anak prasekolah mengalami kelainan pada otak minor seperti gangguan motorik halus. Dan di Indonesia sendiri sekitar 0,4 juta (16%) anak usia 4-5 tahun menghadapi masalah dalam perkembangan motorik, pendengaran, kecerdasan, dan juga bicara.

Pada masa prasekolah, anak usia dini bisa saja mengalami keterlambatan dalam perkembangan motoriknya (Amalina & Mardiyah, 2021). Fitri dalam (Rahayu Khoerunnisa et al., 2023) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak tidak selamanya berjalan lancar sesuai keinginan, karena dipengaruhi juga oleh berbagai faktor, seperti perlindungan berlebihan dari orang tua, kondisi fisik anak, kematangan anak, kurangnya kesempatan bagi anak, dan minimnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Jika faktor ini tidak diatasi sejak dini, keterampilan motorik halus anak mungkin tidak akan sesuai dengan usianya. Keterlambatan perkembangan motorik halus juga dapat menyulitkan anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya pada saat bermain dan menulis atau pun aktivitas lain karena otot tangan dan jari anak kurang lentur dan koordinasinya juga tidak begitu baik (Yanti & Fridalni, 2020). Menurut Fitriani & Adawiyah dalam (Oktaviani & Setiyono, 2022) keterlambatan motorik halus juga bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasi antara mata dan tangan pada saat melakukan aktivitas sehari-hari. Keterlambatan motorik halus ini dapat berdampak pada perkembangan aspek lainnya, sehingga sangat penting sekali untuk orang tua, pengasuh, guru maupun orang-orang disekitar anak memberikan stimulasi sejak dini untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak (Vinet & Zhedanov, 2011). Terdapat juga beberapa gangguan seperti *ceberal palsy* serta gangguan perhatian dan hiperaktivitas bisa menjadi faktor penyebab keterlambatan bagi anak (Panzilion et al., 2020). Contoh lain keterlambatan motorik halus pada anak prasekolah yaitu ketidakmampuan anak memegang krayon dan mengikuti perintah dengan benar. Hal ini menjadi sangatlah penting peran orang tua memberikan stimulasi sejak dini serta melakukan pengujian dan pengukuran mengenai tumbuh kembang anak (S et al., 2023). Selain itu, stimulasi motorik halus sendiri melibatkan upaya untuk mengarahkan anak, membimbingnya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menggerakkan otot-otot kecilnya sesuai dengan kemampuannya (SUNDARI et al., 2023).

Salah satu metode atau cara untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan melakukan kegiatan mewarnai (Cahyati Ngaisah et al., 2023). Mewarnai dapat memberikan anak kesempatan untuk bebas mengekspresikan diri dan dapat mengurangi kebosanan. Aktivitas ini

cocok untuk anak prasekolah karena mereka mulai mengenal dan menyukai warna serta bentuk-bentuk yang ada di sekitarnya Novia & Arini dalam (Sari et al., 2023). Mewarnai sendiri dapat melatih keterampilan motorik dan kognitif anak, karena melalui kegiatan ini juga anak dapat belajar menggunakan alat warna dengan tepat serta menguatkan otot tangan. Selain itu, otak juga dapat menganalisis warna yang ingin dipilih oleh anak atau yang digunakan sesuai pengamatan dan keinginan anak pada saat mewarnai (Sundari & Ardhian, 2022). Kegiatan mewarnai sendiri dapat mengajarkan kepada anak untuk mengarahkan kebiasaan spontan, dalam kegiatan mewarnai juga dapat menjadi aktivitas yang bernilai edukatif dengan berbagai media, anak yang senang menambahkan warna, baik saat menggambar maupun pada saat mengisi gambar dengan warna yang sesuai (Panggabean et al., 2023). Tujuan dengan adanya stimulasi ini dapat tercapai secara optimal apabila anak menikmati dan menyukai kegiatan yang dilakukan (Darmiatun & Mayar, 2019). Gambar yang ditampilkan pun dapat disesuaikan dengan karakteristik anak seperti gambar hewan, tumbuhan, pemandangan, atau benda-benda yang ada disekitarnya (Astuti et al., 2023). Kemudian alat-alat yang dapat digunakan anak untuk mewarnai juga harus bervariasi seperti pensil warna, krayon, cat air, pewarna makanan, kuas, dan juga bahan-bahan alam seperti pelepah pisang, batang sawi, bunga kol dan bahan alami lainnya (Aisyah & Ismawati, 2018)..

Tujuan dari kegiatan mewarnai itu sendiri di usia prasekolah salah satunya untuk mengasah indra penglihatan anak, kemampuan nilai seni, keterampilan motorik, imajinasi, dan kreativitas anak itu sendiri (Sundari & Ardhian, 2022). Mewarnai gambar juga adalah terapi yang sangat membantu anak mengekspresikan emosi dan suasana hati anak, di mana anak dapat menuangkan ide dan menghasilkan karya seni, serta berinteraksi sambil merasakan kesenangan (Asmarawanti & Lustyawati, 2020). Mewarnai juga dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan diri, mengenalkan kepada anak macam-macam warna, meningkatkan konsentrasi atau fokus anak, mengasah kemampuan motorik, melatih kesabaran, serta merangsang kreativitas anak sejak dini, sehingga mendukung perkembangan pada usianya (Lubis et al., 2022). Dan mewarnai juga bentuk pengalihan anak dari aktivitas gadget (Nurhasanah & Nurlaila, 2024).

METODE

Penelitian ini di laksanakan di TK Gembala Baik pada bulan September. Sampel pada penelitian ini yaitu kelompok A 4-5 tahun TK Gembala Baik dengan jumlah 10 anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa 1) Teknik observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Menurut (Ichsan & Ali, 2020) bahwa teknik observasi merupakan salah satu teknik yang sudah biasa di gunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam observasi ini peneliti tidak ikut campur tangan selama melakukan penelitian jadi hanya fokus pada kreativitas masing-masing anak. 2) Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, peserta didik kelompok A TK Gembala Baik. 3) Lalu peneliti melakukan dokumentasi yang mana dokumentasi itu adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data berupa gambar, video, tulisan maupun kaset (Sianturi, 2020). Jadi disini peneliti mendokumentasi berkaitan dengan hasil gambar dan mewarnai anak selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggambar atau mewarnai adalah media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Kosasih et al., 2023). Seperti yang disampaikan oleh (Yuliana Nadi et al., 2023) bahwa

mewarnai menjadi sebuah kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu melatih kelenturan anak dalam menggunakan jari pada saat memegang alat mewarnai. Mewarnai sendiri merupakan kegiatan yang meletakkan perwarna (crayon) atau warna pada sebuah gambar (Heryani & Sumitra, 2021). Menurut (P. Y. Pratiwi & Budisetyani, 2013) warna dapat mewujudkan suatu emosi yang dirasakan, seperti warna cerah yang membawa emosi positif dan warna gelap membawa emosi yang negatif. Emosi dapat dikondisikan dan diptimalkan melalui proses belajar dan kematangan (Susanti, 2018). Mewarnai adalah sebuah kegiatan yang dikuasai oleh anak dalam meningkatkan keterampilan. Keterampilan ini didapatkan melalui kemampuan anak mengelola dan mengontrol gerak tangannya dari kegiatan yang dilakukan secara berulang kali, sehingga melalui kegiatan berulang ini, kemampuan anak semakin lama akan semakin mendapatkan hasil yang diharapkan (Kritine Buulolo & Atika, 2023).

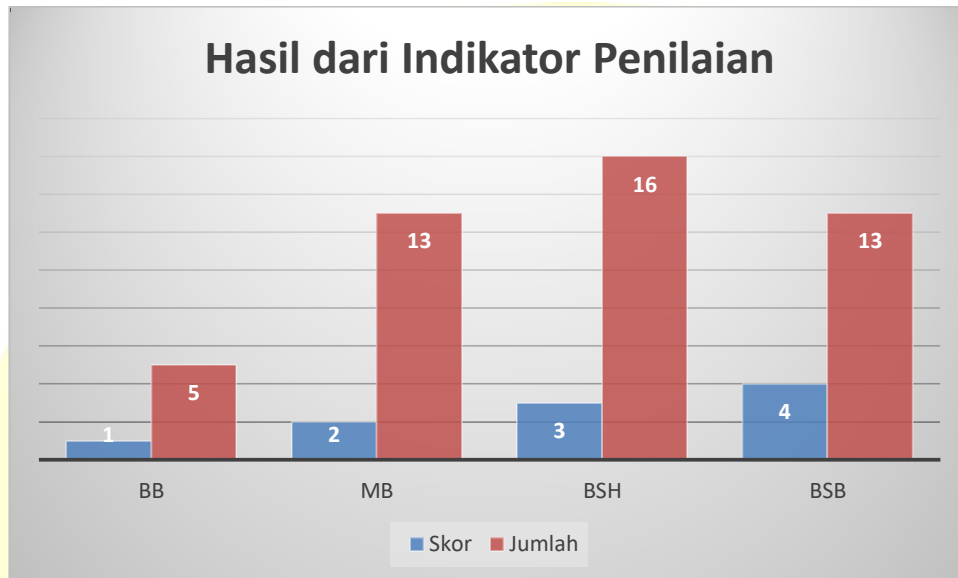
Menurut (Nurul Laili et al., 2023) bahwa kegiatan mewarnai ini dapat mengajarkan anak kebiasaan yang positif karena waktu anak diisi oleh kegiatan-kegiatan edukatif. Selain itu, kegiatan mewarnai ini dapat mengenalkan kepada anak macam-macam warna, melatih konsentrasi dan kesabaran anak (Maihani et al., 2023). Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan antara gerakan kedua tangan (Ana Sari & 'Aziz, 2019). Melalui kegiatan mewarnai, akan memudahkan dan membuat anak menjadi lebih semangat pada saat pembelajaran (Siregar et al., 2023). Menurut (Soybatul Aslamiah Ritonga et al., 2023) kegiatan mewarnai dapat memudahkan anak dalam memahami dan mengingat apa yang sudah dipelajari. Tetapi menurut (Oktafiani et al., 2023) masih banyak anak yang bingung lantaran tidak tahu warna apa yang akan mereka gunakan pada saat mewarnai, padahal mewarnai ini menjadi pondasi awal bagi guru untuk mengenalkan warna kepada anak. Guru atau pendidik harus mengulangi dalam memberi contoh cara mewarnai secara berulang kali apabila menemukan anak kesulitan dalam mewarnai dengan rapi (Indarwati & Ayuningrum, 2022).

Menurut (Sulastri et al., 2023) yang menyebabkan anak bosan yaitu lantaran cara penyampaian guru yang kurang tepat, media yang belum bervariasi, dan waktu pengerjaan yang kurang tepat sehingga kurangnya rasa tanggung jawab bagi anak. Dalam penelitian ini terdapat 5 indikator yang sama dan akan menjadi instrumen penilaian untuk 10 anak, salah satunya:

- A: Memegang alat mewarnai
- B: Mewarnai dengan rapi
- C: Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- D: Menggunakan warna dengan sesuai
- E: Menyelesaikan kegiatan mewarnai tepat waktu

Indikator A (memegang alat mewarnai) memiliki variasi nilai dari 1 hingga 4. Dari hasil data hanya satu anak yang memiliki nilai 1 (JOJ), yang menunjukkan keterbatasan dalam memegang alat. Sebagian besar anak (5 dari 10) mendapat nilai 4. Indikator B (mewarnai dengan rapi) juga memiliki variasi nilai, dengan mayoritas anak berada di nilai 2 atau 3. Indikator C (menggerakkan pergelangan tangan) mayoritas anak mendapat nilai 3 atau 4, menunjukkan kemampuan baik dalam mengontrol pergelangan tangan. Indikator D (menggunakan warna dengan sesuai) menunjukkan sebagian besar anak memiliki tantangan dalam memilih warna yang tepat. Indikator E (menyelesaikan kegiatan tepat waktu) juga menunjukkan variasi, dengan beberapa anak kesulitan menyelesaikan tugas tepat waktu (nilai 1 dan 2 cukup banyak).

Anak dengan nilai tertinggi: NG (20), menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki kemampuan motorik halus yang sangat baik dalam semua aspek indikator. Anak dengan nilai terendah: JOJ (6), menunjukkan adanya tantangan dalam semua indikator motorik halus, sehingga rata-rata dari semua anak adalah $(18+18+11+12+6+14+15+12+11+20) / 10 = 13.7$ yang berarti kemampuan motorik halus anak secara keseluruhan berada pada tingkat moderat atau seimbang. Data pengelompokan nilai motorik halus berdasarkan kategori:



BB (Belum Berkembang) = 1

MB (Mulai Berkembang) = 2

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) = 3

BSB (Berkembang Sangat Baik) = 4

Jumlah anak dalam tiap indikator:

1. BB (Belum Berkembang): 5 skor
2. MB (Mulai Berkembang): 13 skor
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 16 skor
4. BSB (Berkembang Sangat Baik): 13 skor

BB (Belum Berkembang): 5 skor (nilai 1) berada di indikator ini, yang berarti anak tersebut belum mencapai perkembangan yang optimal dalam beberapa indikator. MB (Mulai Berkembang): 13 skor (nilai 2) menunjukkan mulai adanya perkembangan motorik halus, namun belum maksimal. BSH (Berkembang Sesuai Harapan): 16 skor (nilai 3) berada di kategori ini, menunjukkan mereka telah mencapai perkembangan yang sesuai. BSB (Berkembang Sangat Baik): 13 skor (nilai 4) berada di indikator sangat baik.

Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak berada di indikator “Berkembang Sesuai Harapan” dan “Berkembang Sangat Baik”, yang berarti sebagian besar anak telah mencapai perkembangan yang baik dalam kemampuan motorik halus. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan di TK Harapan

Penelitian di TK Harapan menunjukkan bahwa implementasi kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, subjek terdiri dari 16 anak, dan hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hanya 18,75% anak yang memenuhi indikator keberhasilan, sementara pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak (Siti Fatimatus Zahro, Basuki Hadi Prayogo, 2020). Kemudian penelitian yang dilakukan di TK Mutiara Bangsa menekankan pentingnya kegiatan mewarnai dalam mendorong kreativitas dan ekspresi anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya membantu anak mengenali warna tetapi juga meningkatkan konsentrasi dan rasa percaya diri mereka. Dengan memberikan kebebasan dalam memilih warna dan penerapannya, anak-anak dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka (Harianja et al., 2023). Namun dalam penelitian ini, masih ada beberapa anak di kategori “Belum Berkembang” yang perlu adanya campur tangan guru lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Gembala Baik, mayoritas anak-anak berada di kategori “Mulai Berkembang” hingga “Berkembang Sesuai Harapan”. Namun, ada beberapa anak yang memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan motorik halus, terutama JOJ yang mendapatkan nilai terendah. Anak diberikan sebuah lembar kerja yang berisi gambar, yang nantinya akan anak isi dengan berbagai macam warna sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. Berdasarkan hasil observasi, sebagian anak sudah sesuai dalam penempatan warna dan keterampilan motoriknya juga yang begitu baik. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan frekuensi dan variasi kegiatan mewarnai dalam merangsang motorik halus yaitu dengan memberikan pola yang lebih kompleks untuk diwarnai, menggunakan berbagai alat pewarna atau menggunakan bahan-bahan alam, metode yang bervariasi dan latihan menggerakkan pergelangan tangan agar lebih fleksibel. Pada penelitian yang dilakukan oleh (H. Pratiwi et al., 2023) aktifitas mewarnai dapat membantu anak terbiasa memegang alat mewarnai sehingga kedepannya seiring dengan tumbuh kembang, anak tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis. Seperti pada penelitian yang dilakukan (Yasmin & Suryana, n.d.) Anak-anak dapat diajar menggunakan metode demonstrasi dan permainan pencampuran warna. Metode demonstrasi membantu mereka memahami cara-cara mewarnai yang benar, sedangkan permainan pencampuran warna membuat mereka berinteraksi dan bereksperimen dengan berbagai kombinasi warna. Hasil penelitian "Peningkatan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun dengan Kegiatan Mewarnai" menunjukkan bahwa metode ini efektif mengoptimalkan kreativitas pada anak usia 4-5 tahun. Untuk anak-anak dengan kemampuan motorik yang sudah berkembang sangat baik, kegiatan mewarnai dapat ditingkatkan dengan memberikan tantangan lebih sulit seperti mewarnai gambar dengan detail halus atau menggunakan kombinasi warna yang lebih kreatif dan tepat.

Dari pembahasan di atas perlu adanya pendampingan lebih bagi anak dengan nilai di bawah rata-rata (seperti JOJ, DCL, dan EAG) untuk membantu anak tersebut mengasah keterampilan motorik halus. Penggunaan metode yang bermacam-macam seperti mewarnai dengan pola yang lebih terstruktur atau melibatkan permainan yang melatih koordinasi tangan dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam indikator tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Ini memberikan panduan bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik halus anak (Kritine Buulolo & Atika, 2023). Kemudian penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dalam melihat perkembangan tiap anak, khususnya pada anak yang masih berada di indikator “Belum Berkembang” atau mendapatkan nilai yang rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan, ditarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini dapat dilihat dari 10 anak yang diteliti, terdapat 7 anak yang sudah mengalami peningkatan dalam kegiatan mewarnai, sehingga kegiatan ini terbukti menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., & Ismawati, I. (2018). Menerapkan Kegiatan Mewarnai Dengan Aneka Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 1(1), 55. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v1i1.3521>
- Akollo, J. G., Tarumasely, Y., & Surur, M. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Teknik Kolase Berbahan Loleba. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 358–373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3748>
- Amalina, L. N., & Mardiyah, S. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Anak Usia Dewasa. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, 47(4), 124–134.
- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Asmarawanti, & Lustyawati, S. (2020). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 83–92. <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/216/85>
- Astuti, K. W., Astawa, I. M. S., Astawa, B. N., & Nurhasanah. (2023). PENGEMBANGAN KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR PADA PIRING PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI Ra As-SYAFI'YAH MATARAM. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 3(1), 14–22. <https://doi.org/10.29303/jmp.v3i1.3590>
- Cahyati Ngaisah, N., Iftaqul Janah, A., Nur Azizah, S., Fitriyani, F., Fajarrini, A., Munawarah, M., & Maulida, N. (2023). Permainan Tradisional Engklek sebagai Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Tunagrahita. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 74–85. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.159>
- Damayanto, I. P. G. P., Mambrasar, Y. M., & Hutabarat, P. (2018). Bamboos (Poaceae: Bambusoideae) of Papua, Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 8(2). <https://doi.org/10.31957/jbp.52>
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Dianti, Y. (2017). Permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Fitriani, F., & Yurwanti, Y. (2024). PENGARUH PERMAINAN PLAY DOUGH DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA PRA SEKOLAH DI PAUD dan TK DAARUL QURAN NGURANGAN. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 8(02). <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v8i02.461>

- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Heryani, H., & Sumitra, A. (2021). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(3), 251–259. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/view/6929>
- Humaida, N., & Yetti, R. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33863>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Indarwati, A., & Ayuningrum, D. (2022). Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01). <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.691>
- Kosasih, F. R., Juhana, J., Ardiasih, L. S., Riyanti, R. D., & Nugraha, B. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mewarnai bagi Guru dan Siswa TK Islamic Kids Corner Bogor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 383–392. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.367>
- Kritine Buulolo, P., & Atika, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak UPT SD Negeri 060841, Medan Petisah. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(2), 626–630. <https://doi.org/10.58466/jurnalpengabdianmasyarakatdaninovasi.v3i2.1127>
- Lubis, H. Z., Fadila, R., Dauly, M. M. F., & Fadhillah, N. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.30829/pema.v1i1.1463>
- Maihani, S., Kumita, K., Khairani, C., Yamani, S. A. Z., Nur, I. T. M., & Zulfikar, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Lomba Mewarnai Tingkat Sekolah Dasar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5108–5113. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16398>
- Najmi, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Alat Permainan Edukatif Dalam Hasil Belajar Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al – Uswah Delanggu. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(2), 23. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i2.6585>
- Nurhasanah, N., & Nurlaila, N. (2024). Pendampingan Kegiatan Mewarnai Gambar sebagai Pengalihan Aktivitas Anak dari Bermain Gadget di Kelurahan Rabadompu Barat Kecamatan Raba Kota Bima. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i1.363>
- Nurul Laili, R., Nashir, M., Al Amin, M., Toga, E., & Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, S. (2023). Edukasi Pengenalan Warna Melalui Kegiatan Mewarnai untuk Meningkatkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Color Recognition Education Through Coloring Activities to Improve Fine Motor Skills in Early Childhood. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 232–241. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i4.397>
- Oktafiani, D., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2023). Kegiatan Seni Finger Painting Dapat Meningkatkan

- Pemahaman Konsep Warna Anak Usia Dini. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 160–165. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1106>
- Oktaviani, E., & Setiyono, I. E. (2022). PESBOOK: Permainan Edukatif Smart Book sebagai Media Stimulasi Motorik Halus Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 335–342. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i3.387>
- Panggabean, R. D. E., Limbong, W. S. br, & Laia, I. S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 41–47. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i1.2294>
- Panzilion, P., Padila, P., Tria, G., Amin, M., & Andri, J. (2020). Perkembangan Motorik Prasekolah antara Intervensi Brain Gym dengan Puzzle. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 510–519. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1120>
- Pratiwi, H., Wahyuningsih, Y., & Christela Oktaviani, Y. (2023). METODE DESIGN THINKING PADA PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ARSITEKTUR NUSANTARA Hanna Pratiwi¹, Yulia Wahyuningsih², Yohana Christela Oktaviani³. *Prosiding TAU SNARS-TEK Seminar Nasional Rekayasa Dan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.47970/snarstek.v2i1.495>
- Pratiwi, P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2013). Emosi dan Penggunaan Warna Dominan Pada Kegiatan Mewarnai Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p16>
- Putri, N. P., & Sulistyawati, E. (2024). Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah melalui penerapan terapi bermain papercraft. *Holistic Nursing Care Approach*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13136>
- Rahayu Khoerunnisa, S., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–58. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.279>
- S, M. I., Oktaviyana, C., & Azkia, C. N. (2023). Pengaruh permainan puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Utara. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1). <https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i1.941>
- Saadah, N., Khairi, R., Anggraini, M. S., & Fajri, Y. (2023). Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Di Ra An-Nur. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 81. <https://doi.org/10.31000/ceria.v12i1.9024>
- Sari, P. I., Pordaningsih, R., Erwinsyah, E., & Prasetya, R. D. (2023). Penerapan Terapi Bermain Mewarnai untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(1), 109–115. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i1.25069>
- Sianturi, W. A. (2020). Model dokumentasi dalam Keperawatan. *Osf Pre Prints*.
- Siregar, V. D., Simorangkir, P. M., Sihite, D. F., Lahagu, A., & Butar-butur, R. (2023). Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS bagi Anak Usia 5-11 Tahun di Pulau Lingka. *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.293>
- Siti Fatimatus Zahro, Basuki Hadi Prayogo, M. A. S. (2020). Implementasi Kegiatan Mewarnai dalam Meningkatkan Motorik Halus anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, & Indy Suryani Galingging. (2023). Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia

- 5-6 Tahun. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7(1). <https://doi.org/10.58822/tbq.v7i1.112>
- Sukanti, E. R. (2018). Perkembangan Motorik. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi).
- Sulastri, E., Yanti, E., & Lisanti, D. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Kegiatan Mewarnai Gambar Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Kelompok B TK Mandiri Serai Wangi Peranap Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 317–324. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.276>
- SUNDARI, I., PUSPITA, Y., & PURNAMA EKA SARI, W. I. (2023). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal Of Midwifery*, 11(1), 52–60. <https://doi.org/10.37676/jm.v11i1.4194>
- Sundari, S., & Ardhian, T. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai dengan Berbagai Media. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol3.no2.a12709>
- Susanti, R. (2018). Perkembangan Emosi Manusia. *Jurnal Teknodik*, 170–181. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v4i15.389>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 6. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Pengaruh Kirigami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Asiyah Bustanul Athfal Iv Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 226–235.
- Yasmin, N. S., & Suryana, D. (n.d.). *Kegiatan Mewarnai Increase Creativity of Children Aged 4-5 With Coloring Activities*.
- Yuliana Nadi, C., Marwati, S., & Nurul Komariah, A. (2023). Stimulasi Keterampilan Motorik Halus serta Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Tokoh Panutan Cerita Pewayangan. *Jurnal Pengabdian Seni*, 4(2), 124–130. <https://doi.org/10.24821/jps.v4i2.11139>